PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEMBUAT MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS IV SDN 23 LEMBAH MELINTANG

SKRIPSI

MASLIANA
NIM. 58384

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEMBUAT MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS IV SDN 23 LEMBAH MELINTANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

MASLIANA
NIM. 58384

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Membuat Model *Mind Mapping* Di Kelas IV SDN 23 Lembah Melintang

Nama : Masliana

Nim : 58384

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

DR. Yalvema Miaz, M. A
NIP. 19510622 197603 1 001

Pembimbing II

Farida, S.M. Si
NIP. 19600401 198703 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Membuat Model *Mind Mapping* Di Kelas IV SDN 23 Lembah Melintang**

Nama : **Masliana**

Nim : **58384**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	**: DR. Yalvema Miaz, M. A**	(.....)
Sekretaris	**: Farida, S.M. Si**	(.....)
Anggota	**: Drs. Zuardi, M. Si**	(.....)
Anggota	**: Dra. Wirdati, M. Pd**	(.....)
Anggota	**: Dra.Rahmatina, M. Pd**	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan membuat *Mind Mapping* di kelas IV SDN 23 Lembah Melintang**" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014
Yang Menyatakan

Masliana

ABSTRAK

Masliana, 58384: Peningkatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Membuat Model *Mind Mapping* Di Kelas IV SDN 23 Lembah Melintang.

Penelitian ini di latar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih di dominasi oleh guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai objek, sehingga siswa tidak memanfaatkan kerja otak kanan dan kirinya secara optimal dan hasil belajar siswa menjadi rendah yaitu tidak sesuai dengan KKM yang telah di tentukan sekolah, sehingga dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 23 Lembah Melintang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data ini di dapat melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 23 Lembah Melintang. Subjek penelitian adalah guru, peneliti, dan siswa kelas IV SDN 23 Lembah Melintang yang berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan nilai rata-rata 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan membuat model *Mind Mapping* dari aspek guru, pada siklus I nilai rata-rata 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%, sedangkan aspek siswa siklus I niali rata-rata 59% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata ranah kognitif 65, ranah afektif 66 dan ranah psikomotor 71, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata ranah kognitif 78, ranah afektif 78 dan ranah psikomotor 82 dengan demikian dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan membuat model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

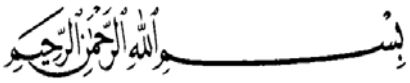

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Di Kelas IV SDN 23 Lembah Melintang**".

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Dra. Masnila Defi, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbimg I yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida. S, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku tim penguji I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku tim penguji II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motvasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada PGSD FIP UNP.
8. Ibu Hasmida, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 23 Lembah Melintang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Ibu Ratna, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 23 Lembah Melintang
10. Semua rekan–rekan mahasiswa PGSD angkatan 2009 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
11. Buat kedua orang tua dan suami tersayang yang telah mendo`akan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul
Halaman Persetujuan Skripsi
Halaman Pengesahan
Halaman Pernyataan
Halaman Persembahan
Abstrak…….... i
Kata Pengantar……. ii
Daftar Isi…… v
Daftar Lampiran……... viii
Daftar Bagan..... x
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang……. . 1
B. Rumusan Masalah…… . 4
C. Tujuan Penelitian…….. 5
D. Manfaat Penelitian ……..... 6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori
I. Hakikat Hasil Belajar
a. Pengertian Belajar 7
b. Ciri-ciri Belajar 8
c. Hasil Belajar..... 10
II. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial..... 13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial..... 15
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial …….. 16
d. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial …….. 17
III. Model Pembelajaran Mind Mapping
a. Pengertian Mind Mapping. 18

b. Manfaat Mind Mapping. 19
c. Kelebihan Mind Mapping …….. 21
d. Langkah- langkah Membuat Mind Mapping ……... 22
e. Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS ….. 23
B. Kerangka Teori 25
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian
1. Tempat Penelitian 27
2. Subjek Penelitian..... 27
3. Waktu Penelitian. 28
B. Rancangan Penelitian
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 28
2. Alur Penelitian..... 30
3. Prosedur Penelitian
a. Tahap Perencanaan..... . 32
b. Tahap Pelaksanaan..... . 33
c. Oservasi Tindakan. 33
d. Tahap Refleksi. 33
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
1. Teknik Pengumpulan Data. 34
2. Instrumen Penelitian 35
D. Prosedur Pengolahan Dan Analisis Data.
1. Prosedur Pengolahan Data…….. 36
2. Analisis Data ……. 37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I
a. Perencanaan……..... 40
b. Pelaksanaan……. 47
c. Pengamatan……. 51
d. Refleksi…….. 60

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II
a. Perencanaan……. 63
b. Pelaksanaan…… 65
c. Pengamatan …….. 68
d. Refleksi……..... 77
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I
a. Perencanaan……..... 79
b. Pelaksanaan…… 81
c. Pengamatan…… 85
d. Refleksi…….. 93
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II
a. Perencanaan……. 95
b. Pelaksanaan…… 98
c. Pengamatan …….. 101
d. Refleksi……..... 109
B. Pembahasan
1. Pembahasan Siklus I 111
2. Pembahasan Siklus II 117

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan…… 125
B. Saran…….. ……..... . 126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I...	130
Lampiran 2	:	Lembar Kerja kelompok Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 3	:	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran 4	:	Hasil Penilain Kognitif Siklus I Pertemuan I	139
Lamipran 5	:	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	141
Lampiran 6	:	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 7	:	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I ……..	145
Lampiran 8	:	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 9	:	Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	149
Lampiran 10	:	Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	153
Lampiran 11	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	156
Lampiran 12	:	Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan II…….	161
Lampiran 13	:	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II …….	162
Lampiran 14	:	Hasil Penilain Kognitif Siklus I Pertemuan II	165
Lampiran 15	:	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	167
Lampiran 16	:	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II……..	169
Lampiran 17	:	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II …….	171
Lampiran 18	:	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	172
Lampiran 19	:	Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	175
Lampiran 20	:	Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	179
Lampiran 21	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	182

Lampiran 22 : Lembar Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan I …… 188
Lampiran 23 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I …… 189
Lampiran 24 : Hasil Penilain Kognitif Siklus II Pertemuan I 192
Lampiran 25 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I..... 194
Lampiran 26 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I…….. 196
Lampiran 27 : Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I ……. 198
Lampiran 28 : Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I..... 199
Lampiran 29 : Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I..... 201
Lampiran 30 : Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I..... 205
Lampiran 31 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II 208
Lampiran 32 : Lembar Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan II …… 214
Lampiran 33 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II …… 215
Lampiran 34 : Hasil Penilain Kognitif Siklus II Pertemuan II 218
Lampiran 35 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II..... 220
Lampiran 36 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II……. 222
Lampiran 37 : Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II……. 224
Lampiran 38 : Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II..... 225
Lampiran 39 : Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II..... 228
Lampiran 40 : Hasil Penilaian Pendekatan *Mind Mapping* Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II..... 232
Lampiran 41 : Rekapitulasi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II …… 235
Lampiran 42 : Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II …. 237
Lampiran 43 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian..... 238
Lampiran 44 : Surat Permohonan Ijin Melakukan Penelitian..... 239

Daftar Bagan

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Teori Penelitian.....26

3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam tujuan mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006:575) yang secara garis besar menuntut siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasaingin tahu, inkuri, memecahkan masalah, dan keteraampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kecerdasan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan KTSP (2006:576), maka pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan manusia. Proses pengembangan potensi yang di miliki manusia tersebut dapat melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa di Sekolah Dasar (SD) siswa diarahkan untuk belajar mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dapat dikatakan bahwa IPS adalah suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. IPS mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006:164). Melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada kelas IV SDN 23 Lembah Melintang, Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru cendrung menyampaikan pembelajaran dengan mencatat terlalu banyak sehingga siswa kesulitan untuk mengingatnya. Sehingga pada proses pembelajaran terlihat siswa: 1) siswa kurang aktif, 2) siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) motivasi dan minat belajar siswa kurang, 4) siswa terlalu banyak mencatat, 5) hasil belajar IPS rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester I siswa di SDN 23 Lembah Melintang yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Nilai IPS Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012
Kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang

No	Nama Murid	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	NP	60	40		✓
2	ET	60	70	✓	
3	PN	60	40		✓
4	RK	60	40		✓
5	AP	60	40		✓
6	S	60	65	✓	
7	M	60	65	✓	
8	N	60	50		✓
9	AZ	60	80	✓	
10	A	60	50		✓
Jumlah			540	4	
Nilai rata-rata			54	40 %	60 %

Sumber : Data Sekunder SDN 23 Lembah Melintang

Dari tabel di atas maka rata-rata nilai semester I siswa kelas IV SDN 23 Lembah Melintang adalah 54 melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas berdasarkan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60 dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang megikuti pembelajaran pendapat nilai tuntas (BNSP), maka untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran perlu digunakan berbagai model pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penggunaan model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi dan menghafalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Michael Michalko (dalam Taufina, 2011 : 350) mind mapping akan membantu:

> (1) mengaktifkan seluruh otak, (2) membereskan akal dari kekusutan mental, (3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, (4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (5) memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, (6) memungkinkan dalam mengelompokkan konsep, dan membandingkan.

Model *Mind Mapping* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 23 Lembah melintang. *Mind Mapping* sebuah model yang mengoptimalkan kerja otak kiri dan otak kanan sehingga memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Membuat Model Mind Mapping Di Kelas IV SDN 23 Lembah Melintang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan membuat model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 23 Lembah Melintang. Untuk lebih memperinci maka dibagi menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan membuat model *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 23 Lembah Melintang. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui membuat *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan membuat model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberian manfaat bagi berbagai pihak,diantaranya :

1. Manfaat bagi Siswa
   a. Dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa diharapkan bisa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
   b. Siswa diharapkan bisa menyukai mata pelajaran IPS sehingga menumbuhkan minat belajar siswa
   c. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Manfaat bagi Guru
   a. Memberikan pengalaman pada guru dalam merancang membuat model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di SD
   b. Mengembangkan kemampuan guru dalam memodifikasi model pembelajaran
   c. Memberikan pengetahuan baru bagi guru, sebagai inovasi dibidang pendidikan, juga sebagai ajang peningkatan profesionalisme guru.
3. Manfaat bagi Sekolah
   a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan SDN 23 Lembah Melintang pada khususnya.
   b. Dapat mewujudkan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa SDN 23 Lembah Melintang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Dalam proses belajar mengajar, belajar merupakan suatu aspek penting yang turut menentukan keberhasilan pendidikan. Belajar yang mendidik dapat dikatakan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang terhadap lingkungannya. Seperti yang dikemukakan Slameta (2003:2) Belajar adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya".

Sedangkan menurut Thursan (2005) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Senada dengan pendapat diatas Hamalik (2008:151) menyatakan "Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebakan oleh pengalamannya yang berulanng-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau

dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau kendala-kendala sesaat dan sebagainya".

Dari beberapa defenisi di atas jelas bahwa belajar adalah semacam usaha atau proses yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam merespon lingkungannya dalam bentuk latihan yang dapat merobah tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan yang diinginkannya, dimana perubahan tersebut terjadi secara sadar, fungsional, bersift aktif dan punya tujuan.

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar secara umum adalah perubahan, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu. Eruahan dalah belajar adalah perubahan yang bersifat relatif, konstan, dan berkas. Relatif artinya ada kalanya suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapus dan diganti dengan yang baru dan ada kemungkinan suatu saat hasil belajar terlupakan. Hal ini tergantung dari kebutuhan belajar saat itu, karena belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian relatif tersebut dalam arti tergantung dari perubahan lingkungan. Konstanta dan berbekas maksudnya bahwa perubahan dalam belajar harus menjadi miliki pribadi, artinya perubahan itu akan bertahan lama.

Menurut Aunurrahman (2009) ciri-ciri belajar atau perubahan yang dimaksud adalah:

> (1) intensional, yaitu disengaja disadari dan bukan karena suatu kebetulan. Yang berarti bahwa perubahan tersebut memiliki tujuan tertentu. Hanya saja syarat ini tidak mutlak sifatnya karena kadangkala ada perubahan yang terjadi dengan tidak disadari,

misalnya pengalaman, (2) positif, yaitu perubahan yang harus sesuai yang diharapkan secara normatif atau berdasarkan kriteria keberhasilan, (3) fektif, yaitu perubahan itu harus mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi siswa yang bersangkutan, dan (4) fungsional, artinya perubahan harus bersifat relatif tetap, sehingga setiap saat dapat direproduksi

Selanjutnya dikatakan Hamalik (2008:159), ciri-ciri belajar dapat memberi batasan perubahan dalam belajar yaitu: (1) Belajar merupakan proses mencapai tujuan, dan bukan hasil atau tujuan. (2) proses terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. (3) dalam belajar diperlukan tujuan, bahan pelajaran, perencanaan yang matang, dan (4) kegiatan dimana guru banyak terlibat langsung.

Sistematika belajar menurut Ahmadi (2003:16) adalah sebagai berikut :

(1) Bentuk-bentuk belajar menurut bentuk psikis meliputi (2) belajar dinamika atau konatif yaitu belajar yang bercirikan bahwa orang itu memiliki kehendak, (3) belajar afektif yaitu belajar menghayati nilai dari objek (orang, benda atau peristiwa) yang dihadapi melalui alam perasaan. Atau dapat dikatakan belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. (4) belajar kognitif yaitu mengingat, berfikir. Yaitu beajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili objek-objek yang dihadapi dan merupakan proses mental. (5) belajar sensorik-motorik, mengamati, bergerak, berketerampilan. Yaitu belajar menghadapi dan menangani objek-objek fisik.

(1) Belajar menurut materi: (a) belajar fakta, (b) belajar konsep, (c) belajar prinsip, dan (d) belajar keterampilan.

(2) Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari: (a) belajar teoritis, (b) belajar teknis, (belajar sosial atau bermasyarakat, (c) belajar estetis, (d) belajar insidental, (e) belajar dengan mencoba-coba, (f) belajar tersembunyi.

Berdasarkan uraian diatas ciri-ciri belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang mempuyai pengaruh serta makna tertentu bagi

siswa, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan perencanaan yang matang.

c. Hasil Belajar

Belajar dapat diidentifikasi sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh uatu perubahan tingkah laku yang barus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ini menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil dan bukti belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ini menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil beajar dari Bloom yang secara garis besar mambaginya menjadi tiga ranah, yaitu rahan kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris (Nurdin, 2005).

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelaktual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

   a) Pengetahuan atau ingatan

      Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasyarat bagi pemahaman.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari ada pengetahuan adalah pemahaman.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Menyusun unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berfikir difergen. Dengan berpikir divergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berfikir sistesis adalah berpikir difergen. Dengan berfikir

difergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. au operasinya.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, model pembelajaran, materil, dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tidak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya (Nasution, 2005:61).

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap kelanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Sedangkan Menurut Hamalik (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies,* seperti di Amerika Serikat (Sardjiyo,

2008 : 1.21). Menurut Norma Mackenzie dalam (Sardjiyo, 2008: 1.21), ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Sardjiyo sendiri, IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Nursid (2010:1.9) mendefenisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah "mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegerasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora". Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP, 2006 : 575).

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan IPS adalah suatu mata pelajaran atau mata kuliah yang mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang kehidupan sosial dan humaniora dalam masyarakat, dengan bidang ilmu seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nursid mengemukakan bahwa IPS bertujuan "membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara" (Nursid, 2010 : 1.10). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006 : 576), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

> 1)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadapp nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sardjiyo, 2008:1.28).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, dengan singkat dapat disimpulkan penulis bahwa IPS memiliki tujuan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual, dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006 : 575), ruang lingkup IPS yaitu : 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku, ekonomi, dan kesejahteraan

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS, tidak dapat tidak, yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia

sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial (Nursid, 2010:1.17). Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara. Namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter dan pengetahuan.

d. Proses Pembelajaran IPS

Pada perkembangan kehidupan sosial yang makin berkembang dan makin penuh masalah serta tantangan, pengetahuan sosial yang hanya diperoleh secara spontan, tidak memadai untuk menghadapi kehidupan yang makin berkembang dan makin penuh masalah serta tantangan, pengetahuan sosial yang hanya diperoleh secara spontan, tidak memadai untuk menghadapi kehidupan tadi. Oleh karena itu, pembelajaran yang terencana dan terarah harus kita kembangkan.

Untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS paling tidak selaku guru IPS, apabila keempat hal ini menjadi landasan yang dipegang harus memperhatikan empat hal yaitu :

1) Dasar mental psikologis yang melekat pada diri siswa
2) Hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki tiap orang, termasuk yang dimiliki oleh calon anak didik di SD
3) Ruang lingkup IPS
4) Nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS (KTSP, 2006 : 576)

3. Model pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian

Mind Mapping adalah model pembelajaran mencatat untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran, yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Mind Mapping menurut Buzan (2011: 4) adalah cara termudah untuk menetapkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Mapping* adalah cara belajar yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran. Senada dengan Buzan (2005) pengertian mind map secara istilah adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak dan menekankan dengan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Menurut Michako (dalam Buzan, 2011: 2), *Mind Mapping* adalah "Alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran (Mind Map) menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut".

Sedangkan menurut Wikipedia (diunduh 2013) merinci defenisi mind map sebagai berikut:

> *A mind map is a diagram used to represent words, ideas, tasks, or other items linked to and arranged around a central key word or idea. Mind maps are used to generate, visualize, structure, and classify ideas, and as an aid to studying and*

> *organizing information, solving problems, making decisions, and writing*.
> Sebuah peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mewakili kata-kata, ide, tugas, atau item lain yang terhubung dengan kata kunci sentral atau ide. Peta pikiran yang digunakan dapat menghasilkan, memvisualisasikan, struktur, dan mengklasifikasikan ide-ide, dan sebagai bantuan untuk belajar dan mengorganisir informasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menulis.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Mind mapping sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa atau dapat dikatakan teknik mencatat kreatif.

b. Manfaat *Mind Mapping*

Banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran di kelas baik bagi siswa maupun bagi guru. Manfaat model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Menurut Michako (Buzan, 2011: 6) sebagai berikut:

> 1) mengaktifkan seluruh otak, 2) membereskan akal dari kekusutan mental, 3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, 4) membatun menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5) memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep,7) mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok.

Sedangkan menurut Caroline (2009) *Mind Mapping* sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa
    1) Memudahkan siswa dalam menerima informasi dari guru
    2) Memudahakan menghafal dalam mengingat suatu materi
    3) Menghemat buku catatan karena tidak terlalu banyak dalam mencatat
    4) Merangsang kreatifitas siswa, menyeimbangkkan otak kanan dan otak kiri
    5) Mudah menemukan materi yang dicari
    6) Mempersentasekan konsep dengan mudah
b. Manfaat bagi guru
    1) Mempermudah dalam penyampaian hal-hal detail yang akan disampaikan pada anak
    2) Mempermudah dalam dokumentasi
    3) Mengefektifkan komunikasi
    4) Menghemat waktu
    5) Mengorganisasikan informasi yang kompleks dengan cepat dan efektif.

Sedangkan menurut Buzan (2011: 6) manfaat memiliki *Mind Mapping* antara lain: a) merencana, b) berkomunikasi, c) menjadi kreatif, d) menghemat waktu, e) menyelesaikan masalah, f)

memusatkan perhatian, g) menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran, h) mengingat dengan lebih baik, i) belajar lebih cepat dan efisien, j) melihat gambar keseluruhan.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Mind Mapping memiliki manfaat dapat meningkatkan peta pikiran serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seserorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

c. Kelebihan *Mind Mapping*

Sebagai sebuah model pembelajaran yang kreatif Mind Mapping memiliki kelebihan. Menurut Dhida Dwi Kurniawati (2010) kelebihan dari Mind Mapping yaitu:

> 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas, 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya, 3) Catatan lebih padat dan jelas, 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi, 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan, 7) Membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, 8) Memudahkan penambahan informasi baru, 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat, dan 10) Setiap peta bersifat unik.

Sedangkan menurut Taufina (2011:174) kelebihan mind Mapping yaitu: 1) cara ini cepat, 2) teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda, 3) proses

menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, 4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dari pendapat diatas maka Mind mapping mempunyai kelebihan yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cepat, kreatif dan menarik serta dapat memudahkan melihat gambaran keseluruhan dari materi.

d. Langkah-langkah membuat Mind Mapping

Penggunaan model *Mind Mapping* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah penggunaanya. Langkah-langkah model *Mind Mapping* menurut Buzan (2011: 15) yaitu:

> 1) Ambil selembar kertas dan mulailah dari bagian tengah permukaan kertas kosong ditentukan dalam posisi memanjang, 2) Gunakan sebuah gambar untuk gambar sentral, 3) gunakan warna pada seluruh Mind Mapping, 4) Hubungkan cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua seterusnya, 5) Buatlah garis hubung (cabang-cabang yang melengkung), 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, 7) Gubakan gamar pada seluruh Mind Mapping.

Sedangkan menurut Ferry (2010 : 20) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Mind Mapping* yaitu : 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, 3) membentuk kelompok yang anggotanya 2 -3 orang kelompok, 4) menginvestarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil

diskusi, 5) setiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Dari dua pendapat ahli diatas maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Mind Mapping* menurut Ferry (2010 : 20). Hal ini disebabkan karena langkah-langkah yang dikemukakan Ferry lebih mudah diterapkan dan dimengerti oleh siswa dan guru.

e. Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan model *Mind Mapping* dapat membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan. Dengan model *Mind Mapping* siswa akan lebih mudah mengetahui perkembangan teknologi salah satunya yaitu teknologi produksi yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Mind Mapping* menurut Ferry (2010 : 20) sebagai berikut:

Pada tahap pertama guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai merupakan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran/materi. Pada tahap ini guru merangsang siswa menjadikan pembelajaran itu menarik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang perkembangan teknologi produksi. Kemudian tahap kedua guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa. Kegiatan ini guru dalam menyampaikan materi juga menggunakan gambar mind map pada karton dan ditempelkan pada papan tulis.

Sedangkan pada tahap ketiga guru membentuk kelompok siswa secara heterogen yang anggotanya 2-3 orang dimaksud adalah kelompok belajar siswa yang akan nantinya juga dibimbing guru untuk membuat *mind map* dan menyelesaikan lembaran kerja yang diberikan guru. Pada tahap ini guru memberikan selembar kertas kosong dan pensil warna pada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dibahas pada tiap kelompok. Setiap kelompok meletakkan materi pokok ditengah kertas yaitu teknologi produksi. Setiap anggota kelompok membuat cabang-cabang sesuai dengan apa saja yang akan dibahas yang tercakup dalam materi pokok telah disampaikan sebelumnya.

Pada tahap keempat guru membimbing siswa untuk mencatat alternatif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan (tugas) dalam lembaran kerja siswa tadi. Tahap terakhir adalah langkah kelima yaitu dimana guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Pembacaan hasil tugas kelompok dilakukan secara acak. Hasil diskusi kelompok yang terbaik akan mendapatkan penghargaan. Kemudian gambar mind map yang terbaik dipangkan di depan kelas dan guru memberikan bimbingan agar setiap siswa mencata hal-hal yang penting berkaitan dengan materi dalam buku catatan. Kemudian kegiatan pembelajaran terakhir guru memberikan evaluasi yang dikerjakan secara individu yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

B. Kerangka Teori

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa alternatif yang digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada tahap perancanaan dilakukan kegiatan mengidentifikasi masalah, murumuskan masalah, merumuskan model pembelajaran pembelajaran, menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian, mempersiapkan gambar *mind mapping*, dan mempersiapkan media pendukung.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran ini berdasarkan model pembelajaran menggunakan mind mapping. Sedangkan tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah proses evaluasi, dan penilaian hasil.

Kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan tergambar pada kerangka teori berikut ini :

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual

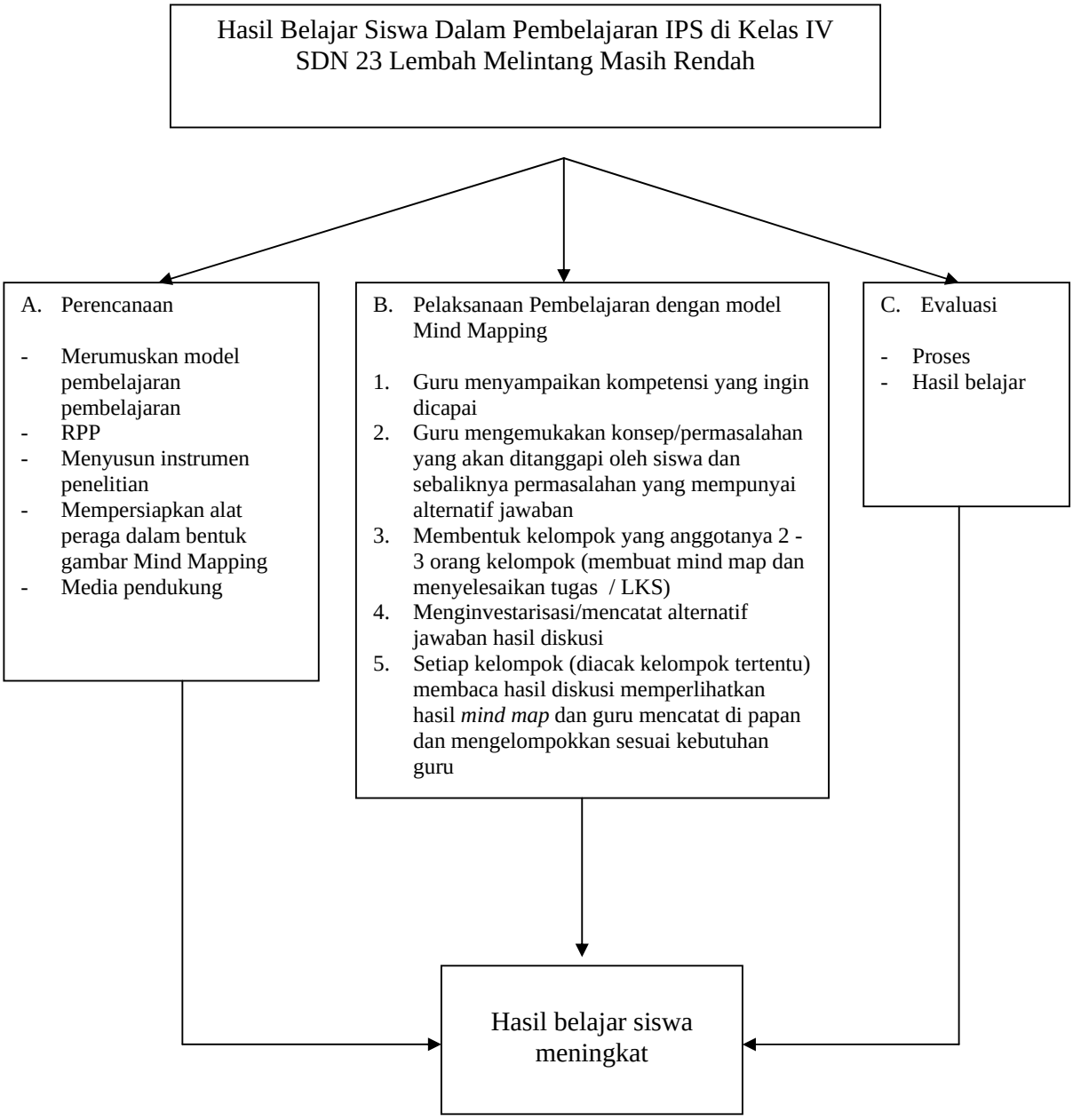

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:
   a. Memperhatikan penggunaan kata kerja operasional yang mudah dipahami siswa
   b. Memperhatikan cakupan materi harus sesuai dengan SK dan KD serta dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
   c. Memperhatikan penggunaan media yang harus sesuai dengan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi.
   d. Guru harus memperhatikan penggunaan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran.
   e. Guru harus memperhatikan penggunaan waktu sehingga dalam pelaksanaannya mendapatkan hasil yang maksimal
   f. Penggunaan instrument penilaian hasil belajar harus sesuai dengan materi sehingga hasil belajaar siswa meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 60.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Mind Mapping* terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan model *Mind*

Mapping dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa.

Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah model *Mind Mapping* yaitu 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2 -3 orang kelompok (membuat mind map dan menyelesaikan tugas / LKS) 4) Menginvestarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi 5) Setiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusi, memperlihatkan hasil *mind map* dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

Pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a. Sebelum memulai pembelajaran guru harus lebih rinci menerangkan langkah-langkah dalam membuat Mind Mapping sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan kebingungan dalam membuat Mind Mapping.
b. Guru harus memberikan penjelasan serta pengarahan yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa tidak ribut dan berhasil membuat Mind Mapping.

c. Guru harus memperhatikan penggunaan waktu sehingga dalam pelaksanaan evaluasi tidak terburu-buru dan mendapatkan hasil yang maksimal.
d. Guru lebih memberikan pengertian bagi siswa yang memilih-milih teman dalam kelompok sehingga kelas tidak ribut dan siap untuk memulai pembelajaran.
e. Siswa harus memperhatikan arahan dan petunjuk dalam membuat Mind Mapping sehingga setiap kelompok berhasil membuat Mind Mapping.

3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68. Ada beberapa hal penyebab belum berhasilnya pelaksanaan Siklus I yaitu:
   a. Siswa belum memahami langkah-langkah membuat Mind Mapping sehingga tugas yang diberikan guru belum terlaksana dengan baik.
   b. Penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia sehingga pelaksanaan kurang maksimal.
   c. Siswa memilih-milih teman dalam kelompok sehingga suasana kelas menjadi ribut.
   d. Penggunaan media yang kurang menarik sehingga siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
   e. Pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapakan karena masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60.

4. Setelah di adakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II tersebut adalah 79. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus membuat model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan siklus II ini yaitu:
   a. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat Mind Mapping lebih rinci sehingga siswa sudah memahami membuat Mind Mapping dengan baik dibuktikan dengan berhasil membuat Mind Mapping..
   b. Guru memberikan arahan dan menjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat Mind Mapping.
   c. Guru memberikan pengertian kepada siswa yang memilih-milih teman dalam kelompok sehingga kelas dapat dikondisikan untuk siap memulai pembelajaran serta penggunaan waktu dapat diefesienkan dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah dapat mendukung penggunaan model Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru-guru (teman sejawat) dapat menggunakan model Mind Mapping sebagai alternatif model pembelajaran yang menarik minat dan kreatifitas siswa untuk belajar.

3. Kepada Pengawas, model Mind Mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang harus dipahami dan digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengadakan pengenalan model Mind Mapping dalam KKG (kelompok kerja guru).